

Faktor Burnout Perawat

anonymous marking enabled

Submission date: 23-Aug-2022 08:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1885727435

File name: Publis_Faktor_Burnout_Perawat.pdf (157.68K)

Word count: 3000

Character count: 17675



JNPH

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

10

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BURNOUT PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RSUD DR. M YUNUS BENGKULU

FACTORS RELATED TO NURSE BURNOUT IN CARE OF COVID-19 PATIENTS IN RSUD DR. M YUNUS BENGKULU

HENDRI HERIYANTO, MARDIANI, SAHRAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU, JURUSAN
KEPERAWATAN JALAN INDRAGIRI NOMOR 3 PADANG HARAPAN
KOTA BENGKULU

Email: hendriasik79@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Virus Corona merupakan keluarga Corona viridae, virus dengan untai tunggal, positive-sense RNA genome sekitar 26-32 kb dan merupakan genom terbesar untuk virus RNA. Istilah coronavirus berdasarkan penampakan virion pada membran virus berbentuk taji-taji menyerupai mahkota atau dalam Bahasa latinnya adalah Corona. Metode: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan burnout perawat dalam merawat pasien Covid 19 di Ruang Fatmawati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, dengan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 35 responden menggunakan perhitungan rumus cross sectional Uji yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% (< 0,05). Hasil dan Pembahasan. Hasil analisis didapatkan P value usia 0,024, jenis kelamin 0,009, dan lama bekerja 0,024. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, dan lama bekerja terhadap burnout perawat dalam merawat pasien covid-19.

Kata Kunci: Perawat, Covid-19, Burnout.

ABSTRACT

Intoduction: Corona viruses are a family of Corona viridae, viruses with single-stranded, positive-sense RNA genomes of about 26-32 kb and are the largest genomes for RNA viruses. The term coronavirus is based on the appearance of virions on the viral membrane in the form of spurs resembling the province's mahogany or in Latin it is Corona. Method: The purpose of this study was to determine the factors related to nurse burnout in treating Covid 19 patients in the Fatmawati Room, RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. The design of this study used descriptive analytic, with the number of respondents involved in the study as many as 35 respondents using the cross sectional formula calculation. The test used in the study used the chi square test with a 95% confidence level (< 0.05). Result and Discussion: The results of the analysis showed that

the P value was 0.024 for age, 0.009 for gender, and 0.024 for years of work. This study shows that there is a relationship between age, gender, and length of work on nurse burnout in treating COVID-19 patients.

Keywords: Nurse, Covid-19, Burnout

PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan keluarga *Corona viridae*, virus dengan untai tunggal, *positive-sense RNA genome* sekitar 26-32 kb dan merupakan genom terbesar untuk virus RNA. Istilah coronavirus berdasarkan penampakan virion pada membran virus berbentuk taji-taji menyerupai mahkota. Virus Corona digolongkan dalam *subfamily Coronavirinae, family Coronaviridae, order Nidovirales* (Yuliati, 2021).

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.¹⁵ Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Susilo et al., 2020).

Dimasa pandemi seperti sekarang ini, jumlah pasien yang terus meningkat dari hari kehari per April 2021 jumlah kasus Covid-19 di dunia sebanyak 147.211.802 dan yang meninggal sebanyak 3.110.124. Untuk di Indonesia sendiri, jumlah pasien positif sebanyak 1.641.194 dan yang meninggal sebanyak 44.594 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Ini bukanlah angka yang kecil, dan bisa dianggap santai, tetapi menjadi tantangan dan tugas kita bersama untuk menyelesaikannya.

(Wulan & Sari, 2015) menggambarkan *burnout* sebagai suatu keadaan yang mencerminkan reaksi emosional yang sering dijumpai pada orang yang bekerja pada bidang pelayanan kemanusiaan seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan polisi. *Burnout* di Eropa menunjukkan 43% dialami

oleh perawat, 32% dialami oleh guru, 4% pekerja di bidang hukum dan kepolisian, dan 2% dialami pekerja lainnya. Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa profesi perawat menempati urutan tertinggi pertama sebagai profesi yang paling banyak mengalami *burnout*.

Menurut (Pelaksana et al., 2019) kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Sedangkan menurut National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) mengatakan bahwa 40% dari pergantian karyawan diakibatkan oleh stres, 60-80% dari kecelakaan yang terjadi di tempat kerja terkait dengan stres. Di negara California, pemerintah membayar beberapa miliar dolar untuk biaya medis dan kasus hukum yang diakibatkan hal-hal terkait stress (Lingkungan et al., 2020).

Berdasarkan hasil peneliti bernama (Sari, 2015) dengan judul hubungan beban kerja terhadap *burnout syndrom* pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUD Sanglah menunjukkan responden dengan tingkat *burnout syndrome* rendah ringan sebanyak 34 orang (64,2%), beban kerja yang tinggi sebanyak 38 orang (71,1%). Salah satu dampak stres kerja yang berkembang ke arah negatif adalah kejenuhan atau *burnout*. *Burnout* merupakan proses psikologis yang dihasilkan oleh stres pekerjaan yang tidak terlepaskan dan menghasilkan kelelahan emosi, perubahan kepribadian, dan perasaan pencapaian yang menurun. Dengan demikian, orang-orang yang *burnout* mengalami kelelahan secara emosional, fisik, dan spiritual (Satriyo, 2014)

Ruang Fatmawati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 untuk Provinsi Bengkulu. Dengan jumlah kasus yang begitu banyak, dan jumlah tenaga kesehatan yang minim, terlebih lagi

tenaga kesehatan yang ikut merawat pun banyak yang ikut gugur dalam merawat pasien karena ikut terjangkit virus Covid-19 ini semakin membuat tingkat stres tenaga kesehatan meningkat.

Alat yang digunakan untuk mengukur burnout perawat digunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory* yang terdiri dari tiga dimensi yaitu emosional, depersonalisasi, dan penurunan personal accomplishment. Dimensi kelelahan emosional menggambarkan perasaan kelelahan, terkurasnya energinya, dan perasaan kosong yang berkepanjangan. Dimensi depersonalisasi berhubungan dengan sikap sinis dan menarik diri terhadap orang lain dalam bekerja. Sedangkan, dimensi penurunan personal accomplishment menggambarkan perasaan tidak berdaya dan tidak kompeten pada pekerjaannya. Juga dapat dilakukan sharing dan berbagi pengalaman dari tenaga kesehatan terkait pekerjaan yang mereka lakukan di ruangan perawatan pasien Covid-19 (Ramdan & Fadly, 2017). Dari uraian diatas peneliti berminat melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasional analitik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan burnout perawat dalam merawat pasien Covid 19.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden menggunakan perhitungan rumus *cross sectional*. Uji yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25-30 Tahun	13	37,1%
31-35 Tahun	5	14,3%
> 35 Tahun	17	48,6%

Tabel 1 karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa frekuensi usia tertinggi yaitu berusia >35 tahun sebanyak 17 responden (48,6%).

Tabel 2. Karakteristik jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7

Tabel 2 menunjukkan karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa dari 35 responden terdapat responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (65,7%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (34,3 %).

Tabel 3. Karakteristik lama bekerja responden

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-10 Tahun	18	51,4%
11-20 Tahun	14	40,0%
> 20 Tahun	3	8,6%

Table 3 menunjukkan karakteristik lama bekerja didapatkan bahwa frekuensi lama bekerja terbanyak yaitu 1-10 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 51,4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Burnout

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Burnout Berat</i>	22	62,8%
<i>Burnout Ringan</i>	13	37,1%

Tabel 4 menunjukkan Hasil pengukuran tingkat burnout pada perawat menunjukkan bahwa burnout kategori berat sebanyak 22 orang (62,8%) dan responden mengalami burnout ringan sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 5. Hubungan Usia Dengan Tingkat Burnout Perawat Di Ruang Fatmawati RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu

Usia	Tingkat Burnout						Total	P Value	
	Berat		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
25-30	2	13,3%	7	50%	4	66,6%	13	37,1%	0,024
31-35	2	13,3%	1	7,14%	2	33,3%	5	14,2%	
>35	11	73,3%	6	42,8%	0	0	17	48,57%	
Total	15		14		6		35		

Berdasarkan hasil analisa hubungan usia dengan burnout perawat menunjukkan bahwa proporsi responden pada usia > 35 tahun mengalami burnout kategori berat 73,3%, sedang 42,8% dan rendah 0. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,024 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan burnout yang dialami perawat.

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Burnout Perawat Di Ruang Fatmawati RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu

Jenis kelamin	Tingkat Burnout						Total	P Value	
	Berat		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Pr	13	86,6%	5	35,7%	5	83,3%	23	65,7%	0,009
Lk	2	13,3%	9	64,2%	1	16,6%	12	34,2%	
Total	15		14		6		35		

Berdasarkan hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan burnout menunjukkan bahwa proporsi responden yang berjenis

kelamin perempuan lebih banyak yang mengalami burnout dari pada laki-laki dengan hasil di kategori berat 86,6%, kategori sedang 35,7% dan kategori rendah 83,3%. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p*= 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perawat dengan burnout yang dialami perawat.

Tabel 7. Hubungan Lama Bekerja Dengan Tingkat Burnout Perawat Di Ruang Fatmawati RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu

Lama bekerja	Tingkat Burnout						Total	P Value	
	Berat		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
1-10	4	66,6%	8	57,1%	6	40%	18	51,4%	0,024
11-20	10	166,6%	4	28,5%	0	0	14	40%	
>20	1	16,6%	2	14,2%	0	0	3	8,5%	
Total	15		14		6		35		

Berdasarkan hasil analisis hubungan lama bekerja dengan burnout menunjukkan bahwa proporsi responden lama bekerja terbanyak pada rentang 1-10 tahun dikategori berat (66,6%) sedang (57,1%) dan rendah (40%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,024, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan lama bekerja perawat dengan burnout yang dialami perawat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah usia responden terbanyak yaitu pada usia 35 tahun sebanyak 6 responden menurut Putriana, Diatry dan Dwityanto A, (2018) menjelaskan pekerja berusia muda akan lebih tinggi mengalami burnout dari pekerja yang berusia lebih tua. Hal ini disebabkan pekerja pada usia muda lebih dipenuhi akan suatu harapan yang terkadang tidak secara realistis, berbeda dengan pekerja yang memiliki usia lebih tua.

Seiring bertambahnya akan usia umumnya seorang individu lebih menjadi matang, lebih menjadi stabil, lebih menjadi teguh sehingga akan memiliki suatu pandangan lebih matang dan realistis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyawan, Sutopo, dan Hidayat (2021) didapatkan frekuensi usia tertinggi yaitu berusia 26-35 tahun sebanyak 59 responden (81,9 %), pada usia muda ini banyak perawat yang baru memulai adaptasi dengan dunia kerja dan mengakibatkan burnout dari sisi usia, pekerja di bawah usia empat puluh tahun paling berisiko terhadap gangguan yang berhubungan dengan burnout.

Jenis kelamin responden tertinggi pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 23 orang (65,7%). Temuan ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Kavurmacı et al (2014) perempuan dilaporkan memiliki risiko mengalami tingkat burnout yang lebih berat daripada laki-laki. Usia diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan burnout.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2016) didapatkan responden terbanyak pada penelitian yaitu perempuan sebanyak 45 responden (78,95%) dimana secara psikologis perempuan memang lebih sesuai untuk menjalankan pekerjaan keperawatan yang tidak hanya memerlukan kecakapan dan ketrampilan medis semata, namun melibatkan aspek emosi dan afeksi. Sehingga responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mempunyai ketrampilan dan kesabaran dalam melayani pasien.

Menurut teori Hamama (2012) Jenis kelamin dapat berpengaruh pada seseorang dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan di tempat bekerja. Hal tersebut disebabkan jenis kelamin pria dan wanita berbeda cara dibesarkan. Pria diajarkan berperilaku, bertindak dengan tegas serta pemberani berbeda dengan wanita yang diajarkan untuk bertindak, berperilaku dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama bekerja pada penelitian ini terbanyak selama 1-10 tahun dengan frekuensi sebanyak 18 responden (51,4%). Sejalan dengan hasil

penelitian Mirza (2021) didapatkan hasil lama bekerja terbanyak yaitu dalam rentang 2 - 10 tahun (57,3%). Menurut teori Siagian (2012) masa kerja menunjukkan berapa lama dari seseorang untuk bekerja pada masing-masing pekerjaan atau pada suatu jabatan. Tidak ada berapa lama masa kerja yang spesifik dan baku yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kejadian burnout, Namun berdasarkan semakin lamanya seseorang bekerja maka akan semakin berisiko seseorang mengalami burnout.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami burnout kategori berat (42,9%) dan sisanya mengalami burnout kategori sedang (40,0%) dan burnout kategori rendah (17,1%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang mengalami burnout berat dalam rentang usia (> 35 tahun) sebanyak 11 orang (73,3%) lebih tinggi dibandingkan responden yang mengalami burnout berat dengan rentang usia 31-35 tahun dan 31-35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (13,3%). Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,024$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan burnout yang dialami perawat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jalili M, Niroomand M, Hadavand F et al (2021) usia merupakan faktor yang berhubungan dengan burnout pada tenaga kesehatan ($p=0,01$). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Khalid H. Alanazi, Ghada et al (2021) dengan hasil penelitian umur merupakan faktor yang berhubungan dengan burnout pada tenaga kesehatan ($p=0,001$).

Jenis kelamin perawat pada penelitian ini berhubungan dengan burnout didapatkan nilai P_2 value 0,032 ($<0,05$). Hasil penelitian Matsuo T, Kobayashi D, Taki F, et al (2020) menyatakan jenis kelamin wanita berhubungan dengan burnout pada tenaga kesehatan ($p=0,02$). Sejalan dengan penelitian Fadly & Ramdan (2016) jenis kelamin berhubungan dengan burnout didapatkan nilai P value pada penelitian ini yaitu 0,000 Hasil

tabulasi silang menunjukkan komposisi perawat di RS AHM antara perawat Pria dan Perawat Wanita hampirimbang, dan perawat wanita lebih banyak mengalami burnout. Tingginya burnout pada perawat perempuan kemungkinan besar disebabkan karena perawat wanita mengalami konflik antara mengurus keluarga dan menolong pasien secara professional yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Tidak jarang perawat perempuan harus meninggalkan keluarga yang sedang sakit atau membutuhkan perhatian lebih dan disisi lain mereka juga harus bersikap professional mengutamakan menolong dan menghibur pasien

Masa kerja menunjukkan berapa lama dari seseorang untuk bekerja pada masing-masing pekerjaan atau pada suatu jabatan. Tidak ada berapa lama masa kerja yang spesifik dan baku yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kejadian burnout, Namun berdasarkan semakin lamanya seseorang bekerja maka akan semakin berisiko seseorang mengalami burnout (Siagian, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor resiko bornout pada perawat, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar responden berumur >35 tahun dengan masing-masing persentase 48,6%. Pada jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (65,7%), laki-laki 12 orang (34,3%), dan lama bekerja paling banyak 1-10 tahun (51,4%).
2. Hasil analisis data didapatkan bahwa variabel usia yang berhubungan dengan burnout (p-value 0.008) variabel jenis kelamin berhubungan dengan burnout (p-value 0.007) variabel lama bekerja berhubungan dengan burnout (p-value 0.036). sehingga dapat disimpulkan bahwa semua karakteristik responden berpengaruh terhadap burnout perawat dalam merawat pasien covid-19.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan menggunakan Variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2021*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Budiono & Pertami, Sumirah Budi. 2015. Konsep dasar keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Donsu, Jenita. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Eliyana. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yroni, A., Brunault, P., Bienvenu, T., . . . Aouizerate, B. (2020). *Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? [Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus (COVID-19) : quels risques pour leur santé mentale ?]*. *L'Encephale*, S0013-7006(0020)30076-30072.
- H. Alanazi, Khalid et al. 2020. "Prevalence and Risk Factors of Burnout among Healthcare Professionals during COVID-19 Pandemic - Saudi Arabia." *American Journal of Public Health Research* 9(1): 18–27.
- Kavurmaci, Mehtap, Işin Cantekin, and

- Mehtap Tan. 2014. "Burnout Levels of Hemodialysis Nurses." *Renal Failure* 36(7): 1038–42.
- Keselamatan, B., & Masyarakat, F. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah Di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 255–263.
- Kusumaningrum, Indah Yulia. 2016. "2016. Kusumaningrum, Sunardi, Saleh. Pengaruh Beban Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Melalui Burnout Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan (Jem.Pdf." 10(3): 329–42.
- Lingkungan, D., Fisik, K., Kerja, L., Fisik, N., Kepuasan, T., Karyawan, K., Surijadi, H., Bisnis, A., Negeri, P., Id, A. H. C., & Idris, Y. (2020). Herman Surijadi & Yuslan Idris-Administrasi Bisnis Polnam & Program Studi Niaga STIA Said Perintah LPPM STIA Said Perintah. *Public Policy*, 1(1).
- Llorens-Gumbau, S., & Salanova-Soria, M. (2014). Loss and gain cycles? A longitudinal study about burnout, engagement and self-efficacy. *Burnout Research*, 1(1), 3–11. <https://doi.org/10.1016/j.burn.2014.02.001>
- Maslach, C.; Schaufeli, W.B. & Leiter, M.P. 2001. Job Burnout. *Annual Review of Psychology*. Vol. 52, 397–422.
- Maslach, C. 2001. What Have We Learned About Burnout And Health? *Psychology and Health*, 16 (5), 607-611.
- McShane, S.L., & Glinow, M.A.V. (2003). *Organizational Behavior : Emerging Realities for the Workplace Revolution*. New York: McGraw Hill.
- Massie, R., Areros, W., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengelola IT Center Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(002), 269323. <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19851>.
- Matsuo, Takahiro et al. 2020. "Prevalence of Health Care Worker Burnout During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic in Japan." *JAMA network open* 3(8): e2017271.

Faktor Burnout Perawat

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.umy.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
3	proceedings.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
5	Indah Mawarti, Yusnilawati Yusnilawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi JITUJ , 2018 Publication	1%
6	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
7	ndltd.ncl.edu.tw Internet Source	1%

8	www.ijcp.or.id Internet Source	1 %
9	jurnal.uui.ac.id Internet Source	1 %
10	Aisyiah Aisyiah, Intan Asri Nurani, Putri Sahara Riyanto. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Didaerah Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	1 %
11	ijhd.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
12	ojs.jurnalpoltekkesjayapura.com Internet Source	1 %
13	Fitri Rahayu, Topan Fernandoz, Rafika Ramlis. "Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018 Publication	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Faktor Burnout Perawat

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
